

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Mendil* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Gesik, Kecamatan Tengah Tani, merupakan sebuah bentuk praktik budaya yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Tradisi ini rutin diadakan setiap hari Jumat Kliwon, yang dimulai pada Kamis sore pukul 16.00 WIB, dengan kegiatan utama berupa pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur'an, seperti al-Fatihah, al-Ikhlash, doa arwah, dan sholawat, yang dilakukan secara berjamaah di Situs Buyut Ki Gesang. Selain itu, kegiatan melempar koin (*Curakan*) menjadi bagian simbolis dari tradisi tersebut.

Tradisi *Mendil* bertujuan untuk menghormati para leluhur serta memohon keselamatan dan berkah dari Allah Swt. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai bacaan ibadah semata, tetapi juga sebagai simbol yang merepresentasikan hubungan spiritual antara manusia, Tuhan, dan leluhur. Berdasarkan pendekatan interpretasi kebudayaan Clifford Geertz, tradisi ini mencerminkan perpaduan yang harmonis antara ajaran Islam dan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memaknai surat al-Ikhlash sebagai doa pelindung dan pembawa keberkahan, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat dari nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.

Meskipun tradisi ini bersifat lokal, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memiliki makna universal, seperti penghormatan, solidaritas, dan rasa syukur. Tradisi ini tidak hanya menjaga keberlangsungan budaya warisan leluhur, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan Mendil menjadi simbol keberlanjutan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi, sekaligus menjadi cermin bagaimana masyarakat Desa Gesik menjalankan kehidupan beragama mereka dengan cara yang khas dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung pelestarian dan pengembangan tradisi *Mendil* ke depan:

1. Bagi tokoh adat dan masyarakat Desa Gesik, diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi *Mendil* sebagai bagian dari identitas budaya dan religius masyarakat. Nilai-nilai kebaikan dan spiritual dalam tradisi ini perlu diwariskan kepada generasi muda agar tidak hilang ditelan zaman.
2. Bagi generasi muda, perlu adanya kesadaran untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan tradisi *Mendil* agar tetap hidup dan relevan. Keterlibatan ini bukan hanya sebagai pelestarian budaya, tetapi juga bentuk penguatan spiritual dan kedekatan dengan nilai-nilai agama.
3. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik dalam bentuk dokumentasi, pendidikan budaya, maupun pengembangan kegiatan berbasis

tradisi lokal. Tradisi *Mendil* dapat menjadi daya tarik wisata budaya dan menjadi contoh harmonisasi antara nilai keagamaan dan budaya lokal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk kajian lebih lanjut mengenai tradisi-tradisi lokal lainnya yang berkaitan dengan simbol dan nilai keagamaan. Penelitian mendalam terhadap berbagai unsur lokal dapat memperkaya khasanah studi antropologi budaya dan keislaman.

